

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VI SD GUGUS 3 KECAMATAN KUTA UTARA

Ni Ketut Susani¹, I Wayan Lasmawan², Nyoman Dantes³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Ganesha

Email: ketut.susani.@pasca.undiksha.ac.id, wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran team quiz dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ditinjau dari sikap sosial. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *the non-equivalent posttest only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VISD Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang yang terbagi dalam 2 kelas eksperimen dan 2 kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar IPS dan kuesioner sikap sosial. Setelah dianalisis menggunakan analisis varians dua jalur (Anova AB) ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran team quiz berdasarkan sikap sosial serta interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial. Hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran team quiz lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan nilai $F_A = 13,419$ dengan $p < 0,05$ pada siswa kelas VISD Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung,

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Team Quiz, Sikap Sosial.

ABSTRACT

This research aims at investigating the difference of social study learning achievement between students following team quiz learning model and those following conventional learning model viewed from social attitude. It was a quasi-experiment of the non-equivalent posttest only control group design. The research was done for sixth grade elementary students of Cluster 3 North Kuta Subdistric, Badung regency in the academic year 2014/2015 with the sample of 170 students. The data were gathered by using test of social study learning achievement and social attitude questionnaire. The data were analyzed by using descriptive and inferential analysis. The research shows that: (1) there is a difference of social study learning achievement between students following team quiz learning model and those following conventional learning model, (2) there is an interactional effect between learning model and social attitude on social study learning achievement, (3) for students with high social attitude, there is a difference of social study learning achievement between students following team quiz learning model and those following conventional learning model, (4) for students with low social attitude, there is a difference of social study learning achievement between students following team quiz learning model and those following conventional learning model.

Keywords: team quiz learning model, social attitude, social study learning achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, oleh karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses. Dengan demikian diharapkan tercapainya beberapa hal pada diri siswa, antara lain: (1) siswa mampu menjelajahi dan memahami materi pelajaran tersebut dengan seluruh indera, (2) memiliki keberanian dalam mengajukan masalah yang belum dimengerti, (3) mampu mengikuti proses pembelajaran secara benar, (4) memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan, dan (5) memiliki kemampuan dalam menggali dan memilah cara efektif dalam menemukan permasalahan sosial dengan tepat.

Di sisi lain, kondisi pembelajaran IPS dewasa ini khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung bersifat sentris sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Kondisi tersebut jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga tidak optimal. Hal ini disebabkan karena guru hanya mencekoki pikiran siswa dengan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hapalan saja, kemudian dalam melakukan evaluasi juga hanya mengevaluasi materi yang diberikan.

Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas VI Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara. Dari pengamatan yang dilakukan belum menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran yang optimal dan ada kecenderungan menggunakan teknik pembelajaran konvensional. Dampak dari penerapan teknik pembelajaran tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS yang dijelaskan guru.

Berdasarkan karakteristik IPS dan sejumlah karakteristik pembelajaran sosial lain seperti uraian tersebut di atas, maka dipandang perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu mengembangkan sejumlah keterampilan sosial, seperti:

mengamati, menggolongkan, berpartisipasi aktif dalam penanaman nilai moral, serta mengembangkan sejumlah sikap sosial dan cinta tanah air.

Pemahaman peserta didik terhadap pelajaran IPS di Sekolah Dasar dari ketiga ranah penilaian pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor masih relatif rendah. Pelajaran IPS sering dianggap pelajaran yang membosankan dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga sulit untuk dimengerti dan dipahami secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti: (1) siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi yang disampaikan guru, (2) minat siswa terhadap pelajaran IPS relatif rendah, dan (3) model pembelajaran yang digunakan guru sering kali tidak sesuai dengan hakikat pelajaran IPS.

Secara empiris, pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas VI Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara selama ini lebih dimaknai sebagai usaha menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan secara pasif. Beberapa sekolah gugus lain yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran efektif dan inovatif telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Kualitas pembelajaran IPS akan meningkat ditandai dengan tersedianya kesempatan yang luas bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan memanfaatkan secara aktif pengetahuan baru yang diperolehnya.

Salah satu upaya untuk membangkitkan aktifitas belajar siswa adalah model pembelajaran aktif *team quiz*. Model pembelajaran aktif *team quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Model pembelajaran aktif *team quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi guru mengadakan suatu pertandingan akademis.

Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetisi antar kelompok. Siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Berdasarkan karakteristik dari model pembelajaran aktif *team quiz* tersebut, nampaknya sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang mengikutsertakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut layak untuk dicoba dilaksanakan pada siswa kelas VI Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini akan dikomparatifkan antara model pembelajaran aktif *team quiz* dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pada fase pengenalan konsep terjadi formalisasi konsep dan pada fase pengkonstruksian terjadi proses asimilasi dan akomodasi konsep pada siswa. Bila pemahaman konsep secara formal masih meragukan maka siswa yang bersangkutan masih bisa melakukan adaptasi dan konkretisasi konsep. Untuk memahami konsep secara utuh, seorang siswa harus memiliki kemampuan memformalisasi konsep yang tinggi.

Pengaruh model pembelajaran aktif *team quiz* terhadap hasil belajar IPS dalam penelitian ini dimoderasi dengan variabel sikap sosial. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa secara empirik model pembelajaran aktif *team quiz* memiliki beberapa kelemahan, di antaranya: (1) apabila siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari tidak sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, (2) keberhasilan model pembelajaran aktif *team quiz* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, dan (3) siswa tidak akan belajar apabila tidak diikuti oleh pemahaman dalam menanamkan nilai yang sedang dipelajari.

Paparan situasi di atas mengindikasikan bahwa sikap sosial yang dimiliki siswa dalam belajar IPS dapat meminimalkan kelemahan yang dimiliki model pembelajaran aktif *team quiz*. Siswa yang memiliki sikap sosial yang tinggi secara teoretis sangat menyukai model pembelajaran yang bersifat menantang dan berkompetisi dalam kelompok dan dapat

menganggap pembelajaran tersebut lebih menarik dan bermakna. Hal ini juga berarti bahwa dalam proses pembelajaran, kebermaknaan tidak hanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga diartikan sebagai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan belajar, dan sistem evaluasi yang diberlakukan.

Model pembelajaran *team quiz* harus dioptimalkan karena dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu, pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena berani menyampaikan sesuatu yang telah diperoleh pada kelompok lain maupun kelompok sendiri. Dengan demikian siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan sesuatu dapat dilatih untuk lebih berani dengan menerapkan pembelajaran *team quiz*.

Sikap sosial sangat diperlukan dalam penerapan model pembelajaran aktif *team quiz*, karena sikap sosial menggunakan dasar menganalisis suatu argumen dan memunculkan wawasan terhadap kebermaknaan dan interpretasi dari suatu nilai. Pola berpikir ini mengembangkan penanaman nilai yang logis, dapat dipercaya, ringkas, dan meyakinkan dalam penanaman nilai pada suatu obyek. Hal ini sesuai dengan hakikat dari model pembelajaran aktif *team quiz*. Seseorang akan berhasil di dalam bidang apapun jika memiliki sikap sosial yang tinggi.

Pentingnya sikap sosial dalam melakukan aktivitas manusia merupakan hal yang perlu diteliti dan dikembangkan. Pribadi-pribadi yang cakap dan memiliki sikap sosial yang positif memiliki kemampuan untuk berkembang. Sikap sosial ini biasa dikenal sebagai tujuan pendidikan yang sangat penting dan dianggap sebagai hasil belajar manusia secara afektif. Sikap sosial juga diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini disebabkan karena untuk meningkatkan hasil belajar IPS, siswa dituntut untuk mampu membangun respon terhadap dirinya sendiri serta mampu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap apa yang sudah mereka kerjakan. Dengan demikian, variabel sikap sosial merupakan

faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS, (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, dan (4) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan penelitian *Post-Test Only Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 92 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif *team quiz* dan model pembelajaran konvensional.

Pengukuran sikap sosial yang dimiliki siswa dalam penelitian ini menggunakan tes sikap sosial. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS diambil melalui tes yang dibuat oleh peneliti dan sebelumnya telah diuji cobakan pada siswa kelas VI Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara tahun pelajaran 2014-2015. Data diperoleh dari hasil penelitian terkait melalui rumusan hipotesis yang diajukan dan dianalisis dengan analisa statistik ANAVA Dua Jalur.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan *quasi-eksperimen* dengan *non equivalent control group design*. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan random kelompok atau kelas.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Post-Test Only Control Group Design*. Rancangan penelitian tersebut merupakan rancangan yang memperhitungkan skor *post-test* saja yang dilakukan pada akhir penelitian atau dengan kata lain tanpa memperhitungkan skor *pre-test*. Rancangan eksperimen yang dilakukan ditunjukkan seperti gambar, sebagai berikut:

| | | | |
|----|---|----------------|----------------|
| KE | O | X ₁ | O ¹ |
| KK | O | - | O ² |

Gambar
Rancangan Eksperimen Post-Test Only Control Group Design
(Campbell & Stanley, 1963: 25)

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X₁ : Perlakuan dengan model pembelajaran

O¹ : Pengamatan akhir (post-test) berupa hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen.

O² : Pengamatan akhir (post-test) berupa hasil belajar IPS pada kelompok kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang mana penelitian ini akan mengamati dan meneliti tentang hasil belajar IPS. Untuk menentukan hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol dilakukan dengan memberikan tes IPS.

Rancangan analisis data dalam penelitian menggunakan rancangan faktorial 2x2. Deskripsi rancangan analisis tersebut untuk lebih jelas ditampilkan pada tabel, sebagai berikut:

Rancangan Analisis

| | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Model Pembelajaran Bakat Numerik | A ₁ Team Quiz | A ₂ (Konvensional) |
| B ₁ (Sikap Sosial Tinggi) | A ₁ .B ₁ .Y | A ₂ .B ₁ .Y |
| B ₂ (Sikap Sosial Rendah) | A ₁ .B ₂ .Y | A ₂ .B ₂ .Y |

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang meliputi: (1) tahap persiapan eksperimen, (2) tahap pelaksanaan eksperimen, dan (3) tahap akhir eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2014-2015. Pelaksanaan eksperimen pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014 sampai dengan bulan September 2014 dengan alokasi waktu 10 kali pertemuan untuk tatap muka, 2 kali pertemuan untuk tes sikap sosial dan evaluasi hasil belajar IPS. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan populasi sekaligus sebagai sampel sebanyak 92 orang. Setelah diundi jumlah sampel pada kelompok eksperimen berjumlah 46 orang dan kelompok kontrol berjumlah 46 orang yang terbagi dalam 2 kelas eksperimen dan 2 kelas kontrol.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah: (1) sikap sosial yang dimiliki siswa, dan (2) hasil belajar IPS setelah menerapkan kedua model pembelajaran. Kedua jenis data dikumpulkan dengan menggunakan tes yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan persetujuan ahli (*judges*).

Hasil belajar IPS dalam penelitian ini lebih difokuskan pada ranah kognitif yaitu untuk mengukur hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran tes objektif pilihan ganda yang berjumlah 50 soal.

Validasi instrumen dilakukan melalui validasi isi, dan validasi empirik. Untuk hasil belajar IPS dan sikap sosial yang dimiliki siswa validasi isi dilakukan dengan menggunakan analisis Gregory dan validasi empirik dengan menggunakan validitas *product moment* dan reliabilitas *alpha cronbach*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS dan sikap sosial yang dimiliki siswa adalah instrumen final yang telah diketahui validitas dan reliabilitasnya telah memenuhi syarat. Tes hasil belajar IPS terdiri dari 50 soal, sedangkan kuesioner sikap sosial terdiri dari 40 soal.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui sebaran data metode statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Terkait dengan statistik yang digunakan dalam penelitian ini, maka pengujian persyaratan analisis yang telah dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas. Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan statistik parametrik atau tidak.

Teknik analisis inferensial yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah Anava 2 jalur dengan bantuan *SPSS 15 for windows* dengan membandingkan dua kelompok berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujianya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} taraf signifikansi 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

HASIL PENELITIAN

Rata-rata skor hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi adalah 39,74 terletak pada rentangan di atas 38,9 dan di bawah 40,1 dan berada pada kategori baik. Secara rinci dapat dilihat bahwa 69,6% siswa memperoleh skor di sekitar rata-rata, 13% di atas rata-rata dan 17,4% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata.

Rata-rata skor hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* untuk siswa yang memiliki sikap sosialrendah adalah 38,74 berada pada kategori cukup baik, yaitu pada rentangan di atas 37,9 dan di bawah 39,1. Secara rinci dapat dilihat bahwa 69,6% siswa memperoleh skor di sekitar rata-rata, 13% di atas rata-rata dan 17,4% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata.

Rata-rata skor hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosialtinggi adalah 33,39 berada pada kategori cukup baik, yaitu terletak pada rentangan di atas 32,9 dan di bawah 34,1. Secara rinci dapat dilihat bahwa 47,8% siswa memperoleh skor di sekitar rata-rata, 13% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan 39,1% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata.

Rata-rata skor hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosialrendah adalah 29,13 berada pada kategori kurang baik, yaitu terletak pada rentangan di atas 29,7 dan di bawah 31,0. Secara rinci dapat dilihat bahwa 60,8% siswa memperoleh skor di sekitar rata-rata, 13% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan 26,1% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata.

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dikenakan terhadap skor dari masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 15,00 for windows* diperoleh hasil bahwa semua kelompok eksperimen memenuhi syarat karena semua nilai harga *asym. sig. pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Hal ini menandakan bahwa semua data dari kelompok eksperimen terdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang terjadi dari uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan disebabkan oleh perbedaan dalam

kelompok. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's* pada semua kelompok eksperimen. Perhitungan dari uji *Levene's* dengan menggunakan program *SPSS 15,00 for windows* diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,258$ Sig. 0,855 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua kelompok data eksperimen memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis pertama di peroleh $F_{hitung} = 13,419$, Sig. 0,000, dan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 3,42. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis kedua di peroleh $F_{hitung} = 321,314$, Sig. 0,000, dan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 3,42. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis ketiga di peroleh $F_{hitung} = 110,863$, Sig. 0,000, dan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 3,42. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosialtinggi.

Dari hasil uji Tukey diperoleh Q_{hitung} sebesar 14,27, sedangkan Q_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,4. ($Q_{hitung} = 14,27 > Q_{tabel} = 2,4$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosialtinggi, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* lebih baik daripada hasil belajar

IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis keempat diperoleh $F_{hitung} = 78,685$, $Sig. = 0,000$, dan F_{tabel} untuk taraf signifikansi $5\% = 3,42$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosialrendah.

Dari hasil uji Tukey diperoleh Q_{hitung} lebih besar daripada Q_{tabel} ($Q_{hitung} = 21,6 > Q_{tabel} = 2,4$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosialrendah, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Dari keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semua hipotesis dapat diterima. Pengujian keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah menghasilkan rincian uji hipotesis dengan pembahasan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman suatu materi pelajaran yang secara teoretis juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian guru diharapkan mampu untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari materi pelajaran yang akan dibahas, sehingga tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang diharapkan dari materi pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Model pembelajaran *team quiz* yang digunakan dalam pembelajaran IPS dari hasil penelitian terbukti lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa bila

dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang sering dianggap sebagai model pembelajaran lama yang pada umumnya lebih berorientasi pada materi pelajaran daripada pencapaian kompetensi siswa.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis pertama diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Secara deskriptif, rata-rata skor hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* untuk siswa yang memiliki sikap sosialtinggi adalah 39,74 terletak pada rentangan di atas 38,9 dan di bawah 40,1. Dengan demikian secara normatif kecenderungan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* untuk siswa yang memiliki sikap sosialtinggi berada pada kategori cukup baik.

Sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* untuk siswa yang memiliki sikap sosialrendah adalah 29,13 terletak pada rentangan di atas 29,7 dan di bawah 31,0. Dengan demikian secara normatif kecenderungan skor hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* untuk siswa yang memiliki sikap sosialrendah berada pada kategori cukup baik.

Dari perbedaan sikap sosial yang dimiliki siswa dalam menyertai model pembelajaran *team quiz* terbukti menghasilkan hasil belajar IPS yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *team quiz* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar IPS pada siswa apalagi disertai dengan sikap sosial yang dimiliki siswa dan mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Puspitasari (2011) yang menemukan bahwa: (1) penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* berpengaruh dalam

peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 1 Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, dan (2) terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* dengan pembelajaran konvensional.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis kedua di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki sikap sosialtinggi dengan mengikuti model pembelajaran *team quiz* memiliki skor hasil belajar IPS rata-rata sebesar 39,74, sedangkan kelompok siswa yang memiliki sikap sosialtinggi dengan mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor hasil belajar IPS rata-rata sebesar 33,39. Berdasarkan uji Tukey diperoleh Q_{hitung} sebesar 14,27, sedangkan Q_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,4 ($Q_{hitung} = 14,27 > Q_{tabel} = 2,4$). Berdasarkan hasil analisis ini juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* lebih baik daripada hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran *team quiz* secara keseluruhan terbukti lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena adanya kesesuaian antara pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *team quiz*.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis ketiga di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki sikap

sosialtinggi dengan mengikuti model pembelajaran *team quiz* memiliki skor hasil belajar IPS rata-rata sebesar 39,74, sedangkan kelompok siswa yang memiliki sikap sosialtinggi dengan mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor hasil belajar IPS rata-rata sebesar 33,39. Selanjutnya dilakukan uji Tukey untuk menentukan kelompok mana yang lebih unggul. Dari hasil uji Tukey diperoleh Q_{hitung} sebesar 14,27, sedangkan Q_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,4 ($Q_{hitung} = 14,27 > Q_{tabel} = 2,4$). Untuk siswa yang memiliki sikap sosialtinggi, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* lebih baik dari pada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dari uraian seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosialtinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Suwito (2007:71), yang menyatakan bahwa sikap sosial dapat mengarahkan keyakinan seseorang terhadap kelompoknya. Sikap sosial merupakan masalah yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang terdapat dalam kelompok. Dalam hal ini individu sebagai anggota kelompok memiliki hasrat dan mengadakan hubungan struktural organisatoris atau hasrat untuk mengadakan hubungan psikologis. Dengan demikian sikap sosial yang tinggi akan mendorong siswa untuk membentuk kekuatan secara psikologis dengan kelompok belajarnya sehingga akan muncul sikap sopan/ menghormati orang kelompok, sikap kebersamaan dalam kelompok belajar dan bentuk-bentuk sikap sosial lain terhadap kelompoknya. Hal ini akan mendorong siswa untuk berprestasi dalam kelompok hasil belajar kelompok juga meningkat.

Hasil dari perhitungan uji ANAVA untuk pengujian hipotesis keempat di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah dengan mengikuti model pembelajaran *team quiz* memiliki skor hasil belajar IPS rata-rata sebesar 33,39 sedangkan kelompok siswa yang memiliki keterampilan sikap sosial rendah dengan mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor hasil belajar IPS rata-rata sebesar 33,39. Dari hasil uji Tukey diperoleh Q_{hitung} sebesar 21,6, sedangkan Q_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,4 ($Q_{hitung} = 21,6 > Q_{tabel} = 2,4$). Untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dari uraian seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS, (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, dan (4) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Dari hasil penelitian telah terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran ditinjau dari sikap sosial yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *team quiz* lebih tinggi

dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Bercermin dari hasil penelitian ini, maka penggunaan model pembelajaran *team quiz* dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dari ranah kognitif.

Dari hasil penelitian juga di temukan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS dengan sikap sosial yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar IPS.

Selanjutnya pembelajaran aktif *team quiz* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh kemampuan yang ada termasuk pengembangan emosional. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran aktif *team quiz* adalah sebagai berikut: (1) guru membuka pembelajaran, (2) guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi, (3) guru menyampaikan materi, (4) guru membagi siswa kedalam tiga kelompok, (5) pertandingan akademis, (6) mengakhiri pembelajaran, (7) memberikan penghargaan, dan (8) guru menutup pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diperoleh dari keterangan guru sebagai pengajar. Dalam penerapan model pembelajaran aktif *team quiz* siswa dilibatkan untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya, serta dapat menjadikan siswa berpikir realistis.

Sehubungan dengan temuan dan implikasi tersebut beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut: (1) disarankan kepada guru khususnya guru yang membidangi mata pelajaran IPS untuk dapat mengembangkan model pembelajaran aktif *team quiz* untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Di samping itu, disarankan kepada guru untuk senantiasa dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial yang dimiliki oleh masing-masing siswa sebagai dasar

dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS, (2) disarankan kepada siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *team quiz* dengan baik, karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk belajar mengemukakan pendapat dan berkompetisi akademis untuk mengukur kemampuan dalam memahami materi pelajaran, (3) disarankan kepada kepala sekolah dan jajarannya untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran, mempertimbangkan, serta mensosialisasikan model pembelajaran aktif *team quiz* sebagai model pembelajaran alternatif, dan meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya meningkatkan sikap sosial pada diri siswa. Sosialisasi dan pengenalan ini dapat dilakukan melalui seminar, pertemuan MGMP atau pelatihan lainnya yang dapat diprakarsai di bawah bimbingan dan koordinasi kepala sekolah, dan (4) disarankan kepada Disdikpora Kabupaten Badung dan instansi terkait seperti bagian Lit.Bang Disdikpora, untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan memberikan pembinaan melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan mengenai berbagai bentuk model pembelajaran inovatif dan pengaplikasiannya di lapangan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan dari ranah kognitif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, RW, (1988), *Teori-teori Belajar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, P2LPTK, Jakarta.
- Fajar, 2005, *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Gagne, R.M. and Briggs, J. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York Holt Rinehart and Winston.
- Gregory, R,S, 2000, *Psychological Testing, History, Principles, and Applications*, Allyn and Bacon, Boston.
- Hudoyo. 1998. *Proses pembelajaran*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Hebrank, 2004. *Pembelajaran Berbasis Inquiry*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hertiavi. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Team quiz untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. Tesis. Tidak Dipublikasikan
- Irianto, Agus, H, Prof. DR, 2007, *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nurhayati, Eva. 2007. Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 3 Jepara Tahun 2006/2007. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Puspitasari, Ayu. 2011. Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Riduwan. 2006. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Moejiono.Moh.Dimiyati, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Lembaga Kependidikan.

- Pribadi, A. Benny. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rakmawati, N. 2010. *Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVD SD. Negeri 2 Sumber Sewu Muncar Banyuwangi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Tesis (tidak diterbitkan).
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sedana. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silberman. Melvin L. 2009. "*Active Learning Strategies to Teach Any Subject*. Allyn and Bacon Boston, 1996. Cetakan keenam. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Susanto, Nugroho. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Eko Jaya.